



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA
Unggul & Islami

AGRIBISNIS

BUKU PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2019

**"Peran dan Strategi Sektor Pertanian
Memasuki Era Industri 4.0"**

Yogyakarta, 09 Maret 2019



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA
Unggul & Islami



PERHIMPUNAN EKONOMI
PERTANIAN INDONESIA
KOMDA YOGYAKARTA

SEMINAR NASIONAL

“Peran dan Strategi Sektor Pertanian Memasuki Era Industri 4.0”

Yogyakarta, 9 Maret 2019

PROSIDING

Editor:

Indardi

Widodo

Susanawati

Nur Rahmawati



Kerjasama antara:

**Program Studi Agrisbisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

dengan

**Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI)
Komisariat Daerah Yogyakarta**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Peran dan Strategi Sektor Pertanian Memasuki Era Industri 4.0”
Yogyakarta, 9 Maret 2019

TIM PENYUSUN

Pengarah:

- » **Ir. Eni Istiyanti, MP**
- » **Dr. Aris Slamet Widodo, SP. MSc**

Editor:

- » **Ketua : Dr. Ir. Indardi, MSi**
- » **Anggota : Dr. Ir. Widodo, MP**
Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
Dr. Susanawati, SP. MP

Desain dan Tata Letak:

- » **Sigit Hariyanto, SP**

Diterbitkan oleh:

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jl. Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183

Telp : +62274 397656, Ext: 201

Faks : +62274 387646

E-mail : agribisnis@umy.ac.id, agribisnis.umy@gmail.com

Website : www.agribisnis.umy.ac.id

ISBN : 978-623-7054-10-8

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Peran dan Strategi Sektor Pertanian Memasuki Era Industri 4.0 dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama antara Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dan Perhimpunan Ekonomi Pertanian (PERHEPI) Komda DIY. Peserta terdiri dari berbagai perguruan tinggi dan instansi lain didalam dan diluar Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018 di Yogyakarta. Penyelenggaraan seminar ini dimaksudkan untuk mendapatkan strategi dalam pemanfaatan teknologi pertanian serta sumberdaya finansial dalam usaha mencapai swasembada pangan. Dalam upaya mencapai sasaran strategis tersebut diperlukan berbagai kajian secara menyeluruh terkait teknologi budidaya terutama perbenihan, pembiayaan serta strategi peningkatan pendapatan petani terutama menghadapi perkembangan industri 4.0.

Seminar ini melibatkan 1 keynote speaker, 3 plenary speaker dan 49 makalah pendamping sebagai presentasi paralel. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MSi. (Ketua Dewan Penasehat PERHEPI Ketua PERHEPI Komda DIY), Dr. Ir. Siswoyo, MP. (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian RI) dan Dr. Triyono, SP. MP. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Program Studi Agribisnis UMY dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Prosiding ini memberikan manfaat kepada Pemerintah Indonesia.

Yogyakarta, 9 Maret 2019
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Ir. Sriyadi, MP.

SUSUNAN PANITIA

- Penanggung Jawab : 1. Dekan (Ir. Indira Prabasari, MP. PhD)
2. Kaprodi Agribisnis (Ir. Eni Istiyanti, MP)
- Steering committee : 1. Prof. Dr. Ir. Masyhuri
2. Dr. Widodo, MP.
3. Dr. Ir. Indardi, M.Si.
4. Dr. Aris Slamet Widodo, SP., MSc.
- Ketua Pelaksana : Dr. Ir. Sriyadi, MP.
Sekretaris : Zuhud Rozaki, PhD.
Bendahara : Ir. Lestari Rahayu, MP.
- Sie. Makalah:
1. Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP.
 2. Dr. Triyono, SP, MP.
 3. Dr. Susanawati, SP, MP.
 4. Ir. Siti Yusi Rusimah, MS.
 5. Wiwi Susanti, SP.
- Sie. Acara dan Publikasi:
1. Muhammad Fauzan, SP, M.Sc.
 2. Sutrisno, SP, MP.
 3. Heri Akhmad, SP., MA.
- Sie. Konsumsi:
1. Ir. Pujastuti S. Dyah, MM.
 2. Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP.
 3. Francy Risvansuna F, SP, MP.
 4. Retno Yudawati, SP.
 5. Gita Indriani Syafitri, S.I.P.
- Sie. Humas dan Dokumentasi
1. Ir. Diah Rina Kamardiani, MP.
 2. Retno Wulandari, SP, M.Sc.
 3. Sutadi
 4. Marbudi, SP.
- Sie. Perlengkapan, Ruang dll
1. Oki Wijaya, SP. MP.
 2. Idul Fitri
 3. Febri Dwi Saputra, SH.
 4. Sigit Hariyanto, SP.

Keynote speech : Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MSi. (Ketua Dewan Penasehat PERHEPI Pusat)

Pemakalah Utama: 1. Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Ketua PERHEPI Komda Yogyakarta)
2. Dr. Ir. Siswoyo, MP. (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementeran RI)
3. Dr. Triyono, SP, MP. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Reviewer Prodi Agribisnis UMY :

1. Dr. Ir. Indardi, M.Si
2. Dr. Susanawati, SP, MP
3. Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
4. Dr. Ir. Widodo, MP
5. Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc
6. Dr. Ir. Triwara Buddhi Satyarini, MP
7. Dr. Ir. Sriyadi, MP
8. Ir. Eni Istiyanti, MP

Reviewer Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada :

1. Prof. Dr. Ir. Masyhuri.

LEMBAR KERJASAMA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
SUSUNAN PANITIA.....	v
LEMBAR KERJASAMA	vii
DAFTAR ISI	viii
SUB TOPIK AGRIBISNIS.....	14
1. PERAN DAN KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PETANI CABAI DALAM UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA	15
Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri, Faidah Azuz	15
2. ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PATI ONGGOK DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DI UD. JAYA.....	27
Devita Dian Puspitasari, Agus Santosa, Siti Hamidah.....	27
3. POLA KETERSEDIAAN BERAS DI PROVINSI BENGKULU	43
Edi Efrita, Edy Marwan, Jon Yawahar.....	43
4. ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI BAWANG PUTIH DI KECAMATAN TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH	52
Nanie Gunawan, Endang Siti Rahayu, Setyowati	52
5. KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI DI DESA KRANGGAN KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO.....	64
Nur Rahmawati, Ria Edi Susanto, Pujaastuti S. Diah.....	64
6. CURAHAN TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PETERNAK SAPI POTONG DI KOTA BENGKULU.....	76
Rita Feni, Fithri Mufriantie, M. Rizalul Ahsan.....	76
7. DAYA SAING DAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAPI JAWA BREBES SUMBER DAYA GENETIK TERNAK (SDGT) LOKAL KABUPATEN BREBES ...	87
Suci Nur Utami.....	87
8. EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR-FAKTOR PRODUksi USAHATANI KENTANG DI KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA.....	99
Swastanita Sri Setyanovina, Masyhuri, Fatkhiyah Rohmah, Arini Wahyu Utami	99
9. MODEL PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI KOPI MELALUI PERENCANAAN DARI BAWAH (BOTTOM UP PLANNING)	111
Teguh Kismantoroadji, Aini Ambarwati	111

10. ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN AGROINDUSTRI EMPING JAGUNG (Study kasus di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Jawa Tengah)	121
Tri Endar Suswatingsih, Arum Ambarsari	121
11. PERTANIAN DI ERA DIGITAL BAGI GENERASI MILENIAL.....	129
Triyono.....	129
12. POTENSI PENGEMBANGAN UDANG VANNAMEI DI PANTAI TRISIK KABUPATEN KULONPROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	143
Eni Istiyanti, Aan Rizal Saputra, Widodo	143
13. MINAT PETANI TERHADAP TEKNOLOGI PANEN HUJAN DI KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYA JAWA TENGAH.....	152
Zuhud Rozaki	152
14. ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI MERAH DENGAN POLA TANAM TUMPANGSARI DI DAERAH ERUPSI MERAPI KABUPATEN SLEMAN	161
Lestari Rahayu, Nesya Arfianti, Sriyadi.....	161
SUB TOPIK AGROINDUSTRI	173
15. PENGARUH LAMA WAKTU FERMENTASI SANTAN KELAPA TERHADAP KUALITAS VIRGIN COCONUT OIL	174
Afis Zega, Yoga Aji Handoko	174
16. PRODUKTIVITAS BEBERAPA VARIETAS UNGGUL KEDELAI PADA MUSIM TANAM BERBEDA.....	189
Arif Anshori.....	189
17. DINAMIKA HARA FOSFAT (P) TERHADAP PENGAPLIKASIAN TANAMAN KACANG BABI (<i>Vicia faba L.</i>) DAN MIKORIZA PADA BUDIDAYA TANAMAN KENTANG (<i>Solanum tuberosum L.</i>) VARIETAS GRANOLA DENGAN BERBAGAI MACAM DOSIS N	196
Crist Zelonia, Dina Rotua Valentina Banjarnahor.....	196
18. PENGEMBANGAN KOMPONEN TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING SARI BUAH APEL (STUDI KASUS DI KSU BROSEM, KOTA BATU)	210
Dhita Morita Ikasari· Endah Rahayu Lestari· Miftah Zaini Tuakia	210
19. SUPLAI HARA NITROGEN (N) DARI TANAMAN KACANG BABI DAN APLIKASI MIKORIZA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KENTANG (<i>Solanum tuberosum L.</i>) DENGAN SISTEM TUMPANG SARI	222
Elisabeth Larasati Kusuma Rani dan Dina Rotua Valentina Banjarnahor.....	222
20. ANALISIS KECACATAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECACATAN PROSES PRODUKSI MEBEL DI CV. MAJU KEMBALI.....	236
Inka Mutiara, Juarini, Ni Made Suyastiri Yani Permai.....	236

21. POTENSI BIJI KELOR SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN TEMPE:REVIEW	249
Muhammad Fajri	249
22. PROSES PEMUTIHAN (BLEACHING) SABUT KELAPA GADING (COCOS NUCIFERA EBURNEAN) (KAJIAN KONSENTRASI KAPORIT DAN LAMA PEMUTIHAN)	261
Ngesti Ningrum Agri S.....	261
23. PENGARUH SUHU DAN LAMA PENGERINGAN TERHADAP KUALITAS TEH BIT (<i>Beta vulgaris L.</i>)	269
Noviesta Ari Morrista, Bistok H. Simanjuntak, Yoga Aji Handoko	269
24. PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KERIPIK NANGKA DI UD SABAR JAYA, KABUPATEN MALANG	278
Retno Astuti, Wafiatus Soleha , Endah Rahayu Lestari	278
25. PENGARUH PENAMBAHAN JAHE DAN KAYU MANIS TERHADAP KUALITAS DAN ORGANOLEPTIK SARI BUAH UMBI BIT	294
Retno Panitis, Bistok H. Simanjuntak, Yoga Aji Handoko.....	294
26. BUDIDAYA TANAMAN KENTANG (<i>Solanum Tuberosum L.</i>) SECARA TUMPANG SARI DENGAN TANAMAN KACANG BABI (<i>Vicia Faba L.</i>) SEBAGAI PENYEDIA UNSUR HARA NITROGEN (N)	303
Siti Nur Halimah, Dina Rotua Valentina Banjarnahor	303
27. PENGARUH KOMPOSISI DAUN KRISAN DAN GULA DALAM PEMBUATAN TEH SIAP MINUM TERHADAP KESUKAAN PANELIS DAN ANALISIS NILAI TAMBAHNYA	316
Yeyen Prestyaning Wanita ¹⁾ , Budiarto ²⁾ , dan Siti Hamidah ²⁾	316
28. MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBELI SAYUR DAN BUAH DI PASAR GAMPING KABUPATEN SLEMAN	329
Widodo, Susanawati, Ady Moeslim Muryanto	329
SUB TOPIK KEWIRASAHAAN	337
29. ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI DESA POLOSIRI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG (<i>Feasibility Analysis of Beef Cattle Fattening in Polosiri Village of Bawen District, Semarang Regency</i>)	338
Aprilia Andani Putri, Titik Ekowati, Wiludjeng Roessali	338
30. DAYA DUKUNG LAHAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN NANGGULAN, KABUPATEN KULON PROGO	353
Aris Slamet Widodo	353
31. KINERJA USAHA BUDIDAYA WALET SARANG-PUTIH (CALLOCALIA FUCIPHAGA) DI KECAMATAN HAURGEULIS, KABUPATEN INDRAMAYU	365
Dodo Wahyudi ¹⁾ , Suwarto ²⁾ , Heru Irianto ²⁾	365

32. PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN SAYURAN SEBAGAI UPAYA PENCITAAN PELUANG BISNIS SKALA RUMAH TANGGA	381
Dyah Panuntun Utami	381
33. ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN MAS DI LAHAN SAWAH	391
Elni Mutmainnah, Novitri Kurniati, Isna Ayu Febrianti.....	391
34. EVALUASI (SOP-GAP) USAHATANI BUNGA KRISAN DI KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO DAN KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	401
Erra Rukmana Argiani, Sriyadi, Aris Slamet Widodo	401
35. ANALISIS USAHA PENANGKAPAN KEPITING BAKAU DI DESA PASAR NGALAM KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA.....	413
Fithri Mufriantie, Rita Feni, Sukardi	413
36. OPTIMALISASI POTENSI LOKAL DALAM RANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KALAK, DONOROJO, PACITAN	419
Novita Budirahayu, Imambang Eka Sulistyta.....	419
37. DETERMINAN DARI FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN NON-FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.....	431
Talita Grace dan Nanik Linawati	431
38. PENGARUH KARAKTER WIRASAHA TERHADAP KINERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA EMPING MELINJO	446
Triwara Buddhi Satyarini.....	446
39. CURAHAN WAKTU KERJA BURUH PETIK BAWANG MERAH DI KABUPATEN BREBES	456
Andjani Lailandra, Muhammad Fauzan, Francy Risvansuna Fivintari	456
SUB TOPIK PEMASARAN	467
40. ANALISIS FAKTOR STRATEGI BAURAN PEMASARAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN UBI KAYU DI KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI	468
Dewi Asih, Siswanto Imam Santoso, Mukson	468
41. MENGUATKAN BRAND KOPI PETANI DI ERA DIGITAL MEMASUKI REVOLUSI INDUSTRI 4.0.....	480
Bimmar Kurnia Fillardhi, Tri Sujatmiko, Hanifah Ihsaniyati	480
42. ANALISIS DAN MITIGASI RISIKO RANTAI PASOK KAKAO DI GRIYA COKELAT NGLANGGERAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA	493
Linda Eka Farhana, Nanik Dara Senjawati, Heni Handri Utami	493
43. ANALISIS PENERAPAN BAURAN PEMASARAN ANEKA PROBIOTIK	504
Ratu Dwina Inditia, Juarini, Heni Handri Utami	504

44. PERENCANAAN STRATEGI PEMASARAN FEED SUPPLEMENT UNGGAS DENGAN ANALISIS SWOT.....	516
Rizky Luthfian Ramadhan Silalahi, Oky Kurnia Puspitaningtyas, Panji Deoranto	516
45. PENERAPAN PRINSIP KEMITRAAN DILIHAT DARI POLA HUBUNGAN KERJASAMA PEMASARAN PRODUK ANTARA UD PANTIBOGA DENGAN RAHMA JAYA HERBAL DI KABUPATEN KARANGANYAR.....	530
Rochmat Musthofa, Daru Retnowati.....	530
dPenerapan prinsip Responsibility (Tanggung Jawab	538
46. PENGGUNAAN INTERNET DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI MINAPADI DI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN	541
Sri Kuning Retno Dewandini.....	541
47. PENGARUH KEPUTUSAN USAHATANI PADI ORGANIK TERHADAP TINGKAT PENERAPAN SOP-GAP USAHATANI PADI ORGANIK	552
Sriyadi	552
48. PEMASARAN IKAN NILA DI KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN SLEMAN	568
Suprayogie, Diah Rina Kamardiani, Sriyadi	568
49. POLA KEMITRAAN AGROINDUSTRI GULA SEMUT ORGANIK DI DESA HARGOROJO KECAMATAN BAGELEN KABUPATEN PURWOREJO.....	587
Uswatun Hasanah, Isna Windani.....	587
50. MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBELI DAGING AYAM RAS DI PASAR GAMPING KABUPATEN SLEMAN.....	596
Susanawati, Widodo, Eva Riana Putri.....	596
SUB TOPIK PEMBERDAYAAN DAN KOMUNIKASI	607
51. PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETERNAK MELALUI PROGRAM BUDIDAYA SAPI POTONG DI KABUPATEN KLATEN	608
Agung Nugroho.....	608
52. MODAL SOSIAL MASYARAKAT DIFABEL UNTUK MENUMBUHKAN KEWIRASAHAAN SOSIAL.....	624
Didik Widiyantono	624
53. POLA KEMITRAAN CV. SERELIA PRIMA NUTRICIA DENGAN KWT MELATI DAN PENGEPU.....	637
Feyzars Ma'ruf, Teguh Kismantoroadji, Siti Hamidah.....	637
54. BENTUK-BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN TAMAN EDEN DESA BAUMATA BARAT NUSA TENGA TIMUR	646
Hidayah Usman	646

55. PENGARUH PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN ANAK USIA SEKOLAH DI KABUPATEN SLEMAN-DIY ..	660
Ismiasih dan Dyah Uilly Parwati	660
56. PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA WISATA EDUKASI KAMPUNG DOLANAN	671
Maria Gorety Landu Wohangara ¹⁾ , Mahendra Wijaya ²⁾ , Retno Setyowati ³⁾	671
57. KEPEMIMPINAN KONTAK TANI DAN KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN PANGAN DAN HORTIKULTURA (Di Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau).....	679
Marliati	679
58. PARTISIPASI PETERNAK PADA PROGRAM UPAYA KHUSUS SAPI INDUKAN WAJIB BUNTING (UPSUS SIWAB)	691
Novie Nurwidiyanto.....	691
59. PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS MELALUI PROGRAM USAHA PRODUKTIF.....	702
Reo Sambodo.....	702
60. CURAHAN WAKTU KERJA, STRUKTUR PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA KELOMPOK WANITA TANI PESERTA PROGRAM HATINYA PKK DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL.....	716
Sutrisno, Siti Yusi Rusimah dan Lailia Wardani	716
61. MODEL PEMBERDAYAAN PETANI DAN KELEMBAGAAN UPJA DALAM MENDUKUNG SISTEM PRODUKSI PADI DI JAWA TENGAH.....	725
Teguh Prasetyo dan Cahyati Setiani ¹	725
62. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PROGRAM KEMITRAAN KEHUTANAN	739
Trisno Budi Hutomo, Eko Murdiyanto, Siti Hamidah	739
63. DINAMIKA KELOMPOK TANI BARENG MUKTI DALAM USAHATANI PISANG DI DUSUN PONGGOK, SIDOMULYO BAMBANGLIPURO, BANTUL	747
Indardi, Aghil Arthama Hidayat, Siti Yusi Rusimah	747

SUB TOPIK AGROINDUSTRI

PENGARUH PENAMBAHAN JAHE DAN KAYU MANIS TERHADAP KUALITAS DAN ORGANOLEPTIK SARI BUAH UMBI BIT

Retno Panitis, Bistok H. Simanjuntak, Yoga Aji Handoko

Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah
512014066@student.uksw.edu

ABSTRAK

Bit (Beta vulgaris L.) merupakan bahan pangan yang memiliki banyak kandungan antioksidan, namun saat ini belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya karena cita rasa earthy taste yang belum dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan inovasi pengolahan umbi bit menjadi sari buah dengan pemberian bahan tambahan pangan berupa jahe dan kayu manis. Inovasi ini diharapkan dapat menciptakan produk dengan cita rasa yang dapat diterima oleh konsumen dan menambah nilai gizi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penambahan jahe dan kayu manis terhadap kualitas dan organoleptik sari buah bit serta menentukan konsentrasi penambahan antara jahe dan kayu manis yang paling disukai panelis. Penambahan serbuk jahe dan bubuk kayu manis pada sari buah menggunakan konsentrasi masing-masing 0% (kontrol); 0,5%; 1% dan 1,5%. Parameter yang akan diukur yaitu vitamin C, pH, total padatan terlarut dan organoleptik yang meliputi warna, aroma, dan rasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan serbuk jahe dan bubuk kayu manis berpengaruh terhadap kualitas dan organoleptik sari buah bit. Vitamin C dan total padatan terlarut tertinggi terdapat pada perlakuan kayu manis 1,5% yaitu sebesar 15,2 mg/10 ml sari buah dan 8,1 °Brix. pH tertinggi terdapat pada perlakuan jahe 1% dan 1,5% yaitu 6. Hasil organoleptik menunjukkan sari buah bit dengan penambahan jahe 1% paling disukai panelis.

Kata kunci: jahe, kayu manis, organoleptik, sari buah, umbi bit.

PENDAHULUAN

Bit (*Beta vulgaris L.*) merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki banyak manfaat, namun belum banyak dikenal oleh masyarakat pada umumnya. Riskesdas (2010) melaporkan bahwa saat ini kurang dari 1% penduduk mengonsumsi bit. Padahal, bit merupakan bahan pangan yang kaya serat serta berbagai mineral dan vitamin yang dapat digunakan sebagai sumber antioksidan yang potensial dan membantu mencegah infeksi. Bit juga mengandung karbohidrat, protein, dan lemak yang berguna untuk kesehatan tubuh, meskipun dalam jumlah yang tidak besar (Wirakusumah, 1995). Umbi ini dapat dimakan langsung ketika sudah matang, dan sebagian diolah menjadi acar melalui proses pengalengan, sebagian juga dikeringkan (Nugraheni, 2014). Di samping itu, umbi bit sering digunakan sebagai pewarna alami untuk berbagai jenis makanan (Hardani, 2013).

Kendati bit mempunyai kandungan gizi yang baik dan dapat diolah menjadi berbagai macam produk, akan tetapi rasa aslinya yang *earthy taste* belum dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya (Widyaningrum dan Suhartiningsih, 2014). Padahal sifat

organoleptik produk pangan merupakan hal yang diperhatikan oleh konsumen, sebelum mereka menilai lebih jauh, misalnya pada aspek nilai gizinya. Di industri pangan, pengujian organoleptik dapat dilakukan untuk tujuan pengembangan dan pengujian mutu produk. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses pengolahan bit yang disesuaikan dengan selera konsumen namun tetap mempertahankan hingga meningkatkan kandungan gizi maupun kualitas produknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, produk olahan umbi bit dapat berupa sari buah. Produk ini sederhana namun dapat dilakukan inovasi proses pengolahannya dengan penambahan bahan tambahan pangan berupa jahe dan kayu manis. Penambahan ini dalam upaya menciptakan rasa supaya dapat diterima oleh konsumen, namun pada sisi yang lain, nilai gizinya juga bertambah. Menurut Ariviani (1999), beberapa kandungan zat yang terdapat pada jahe adalah minyak atsiri (0,5-5,5%), zingiberon, zingiberin, barneol, kamfer, folandren, sineol, gingerin, vitamin (A, B₁, dan C), karbohidrat (20-60%) damar (resin) dan asam-asam organik (malat, oksalat). Selain sebagai anti mikroba, jahe juga memiliki kemampuan sebagai antioksidan. Sedangkan di dalam kayu manis (*Cinnamomum verum*) kandungan senyawa kimia berupa fenol, terpenoid dan saponin yang merupakan sumber antioksidan (Selvi *et al*, 2003). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penambahan jahe dan kayu manis terhadap kualitas dan organoleptik sari buah bit serta menentukan konsentrasi penambahan antara jahe dan kayu manis yang paling disukai panelis.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019, yang bertempat di Laboratorium Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan sari buah adalah kompor gas, blender (ECC Hi-Power Blender), panci, pisau, telenan, saringan, sendok, gelas ukur plastik, termometer dan timbangan. Sedangkan alat yang digunakan untuk analisis sari buah adalah pH meter (merk Hanna), *hand refractometer* (merk Atago), erlenmeyer, buret dan statif, pipet ukur dan pilius. Bahan yang digunakan dalam pembuatan sari buah adalah umbi bit merah varietas *ayumi 04* yang diperoleh dari Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, serbuk jahe emprit, bubuk kayu manis, madu melita yang diproduksi oleh CV. Serangga Emas Apieries, Yogyakarta, air mineral aqua, cup, botol plastik. Sedangkan

bahan yang digunakan untuk analisis vitamin C adalah larutan amilum, iodium 0,01 N, akuades.

Tahapan dan Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian meliputi sortasi buah, pencucian dengan air bersih dan pengupasan kulit, pemotongan umbi bit, *blanching* dengan suhu 60°C selama 3 menit, memblendernya ditambahkan air mineral dengan perbandingan antara umbi bit dengan air sebesar 1:2. Kemudian penambahan serbuk jahe dan bubuk kayu manis sesuai konsentrasi pada masing-masing perlakuan, penyaringan sari buah, penambahan madu 5% dan dicampur hingga merata lalu disimpan dalam botol yang bersih. Konsentrasi serbuk jahe dan bubuk kayu manis yang digunakan komposisinya sebagai berikut:

Tabel 1. Konsentrasi Serbuk Jahe dan Bubuk Kayu Manis

Kode perlakuan	Konsentrasi
S	0%
SJ1	Jahe 0,5%
SJ2	Jahe 1%
SJ3	Jahe 1,5%
SK1	Kayu manis 0,5%
SK2	Kayu manis 1%
SK3	Kayu manis 1,5%

Keterangan:

S = sari buah bit + madu

SJ = sari buah bit + serbuk jahe + madu

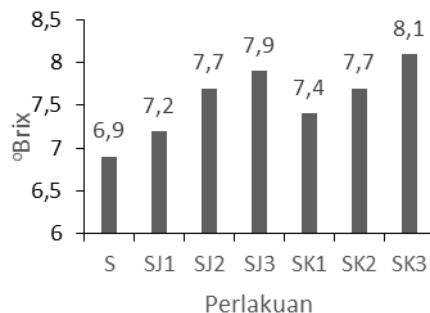
SK = sari buah bit + bubuk kayu manis + madu

Analisis Kualitas dan Organoleptik Sari Buah Bit

Analisis terdiri dari total padatan terlarut (Baedhowie M, 1983), nilai pH (AOAC, 1995), vitamin C menggunakan metode iodimetri (Wahyuni R, 2011) dan uji organoleptik melalui uji hedonik dilakukan dalam sebuah kuesioner dengan menggunakan skala hedonik yang berkisar antara 1-5, dimana (5) Sangat Suka, (4) Suka, (3) Agak Suka, (2) Tidak Suka, (1) Sangat Tidak Suka (Akhtar *et al.*, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Padatan Terlarut

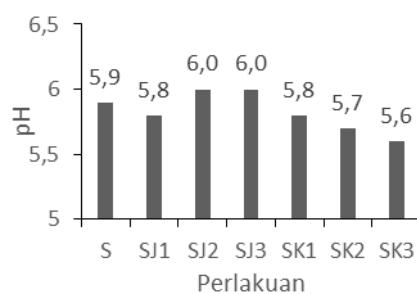


Gambar 1. Grafik total padatan terlarut ($^{\circ}$ Brix) sari buah umbi bit pada setiap perlakuan

Hasil analisis total padatan terlarut yang diukur dengan alat *hand refraktometer*, berada pada kisaran 6,9 - 8,1 $^{\circ}$ Brix. **Gambar 1.** menunjukkan bahwa penambahan serbuk jahe dan bubuk kayu manis pada sari buah bit meningkatkan total padatan terlarut secara signifikan dibandingkan kontrol. Susanto (2011), menjelaskan bahwa salah satu hal yang berhubungan dengan total padatan terlarut adalah banyaknya padatan yang ditambahkan pada proses pembuatan produk.

Di dalam jahe terkandung berbagai zat salah satunya yaitu asam organik yang meningkatkan total padatan terlarut pada sari buah, dimana asam organik merupakan komponen yang terukur sebagai total padatan terlarut selain sukrosa, gula pereduksi dan protein (Muafi, 2004). Sehingga semakin banyak serbuk jahe yang ditambahkan dalam sari buah akan semakin meningkatkan total padatan terlarutnya.

pH

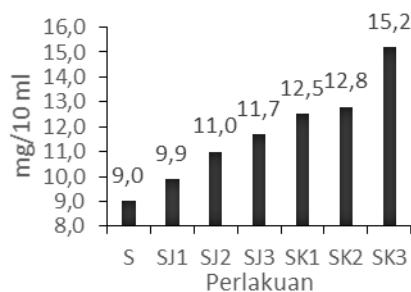


Gambar 2. Grafik nilai pH sari buah umbi bit pada tiap perlakuan

Nilai pH merupakan salah satu parameter yang penting untuk diukur karena berhubungan dengan kualitas suatu produk pangan. **Gambar 2.** menunjukkan bahwa penambahan serbuk jahe menurunkan nilai pH pada perlakuan SJ1 dan menaikkan nilai pH pada perlakuan SJ2 dan SJ3. Sedangkan penambahan bubuk kayu manis menurunkan nilai pH pada setiap perlakuan. Lehninger (1982) dalam Kamsiati (2006) menyatakan bahwa

semakin banyak jumlah asam yang ditambahkan pada larutan maka semakin besar pula ion H⁺ yang dilepaskan sehingga menurunkan pH. Perlakuan dengan pH tertinggi adalah SJ2 dan SJ3 yaitu 6,0. Pada penelitian ini pH sari buah bit berkisar antara 5,6 – 6,0. Pigmen yang terdapat dalam bit merah adalah betalain. Nilai pH untuk betalain berkisar antara pH 4-6 (Stinzing dan Carle, 2007).

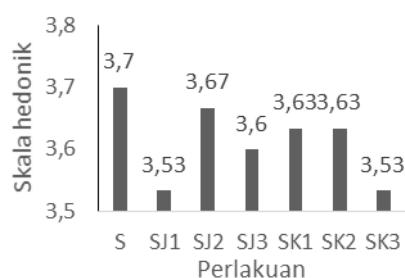
Vitamin C



Gambar 3. Grafik kandungan vitamin C (mg/10ml) sari buah umbi bit pada tiap perlakuan

Bit merupakan sumber vitamin C. Kandungan vitamin C pada bit sebesar 4,90 mg/100 g bahan yang merupakan kandungan vitamin tertinggi dibandingkan vitamin B-6, vitamin E dan vitamin K (USDA, 2014). Hasil analisa vitamin C menunjukkan bahwa semakin tinggi penambahan serbuk jahe dan bubuk kayu manis akan meningkatkan vitamin C pada sari buah. Kenaikan kandungan vitamin C disebabkan karena di dalam jahe dan kayu manis mengandung vitamin C. Menurut Kurniawati (2010), setiap 28 g jahe segar mengandung 1,4 mg jahe sedangkan kulit kayu manis mengandung 3,8 mg/ 100 g bahan. Di dalam penelitian ini kandungan vitamin C berkisar 9,0 – 15,2 mg/10 ml sari buah dimana menunjukkan hasil yang cukup tinggi karena penambahan madu pada pembuatan sari buah juga meningkatkan kandungan vitamin C.

Warna



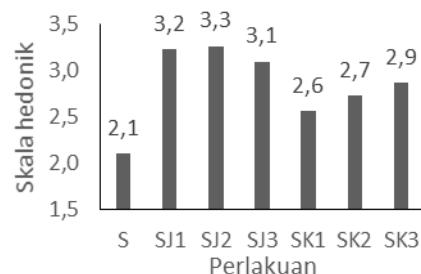
Gambar 4. Grafik rata-rata skor hedonik warna sari buah umbi bit

Warna merupakan sensori pertama yang dilihat oleh panelis. Menurut Soekarno (1985), faktor warna akan menjadi pertimbangan pertama ketika bahan makanan dipilih.

Suatu bahan pangan yang dinilai bergizi dan teksturnya sangat baik akan kurang dimakan apabila memiliki warna yang tidak sedap dipandang.

Berdasarkan hasil uji kesukaan terhadap 30 panelis menunjukkan rata-rata tingkat kesukaan panelis terhadap warna yang paling disukai adalah perlakuan S (kontrol) dengan skala hedonik 3,7. Sari buah bit dengan penambahan serbuk jahe dan kayu manis menurunkan tingkat kesukaan panelis terhadap warna karena warna yang dihasilkan lebih gelap dibandingkan dengan kontrol. Hasil skala hedonik berada pada kisaran 3,53 – 3,7. Kisaran ini menunjukkan pada penilaian terhadap warna agak disukai – disukai oleh panelis (Akhtar *et al.*, 2010).

Aroma



Gambar 5. Grafik rata-rata skor hedonik aroma sari buah bit

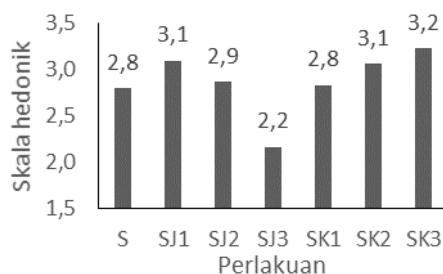
Aroma merupakan hal yang penting dalam penilaian suatu produk pangan. Menurut Soekarno (1985), dalam banyak hal aroma menjadi daya tarik tersendiri dalam menentukan rasa enak dari produk makanan. Bau yang diterima oleh hidung dan otak umumnya merupakan campuran empat bau utama yaitu harum, asam, tengik dan hangus.

Pada **Gambar 5.** mendeskripsikan bahwa penambahan serbuk jahe dan bubuk kayu manis meningkatkan kesukaan panelis terhadap aroma sari buah bit. Pada perlakuan S (kontrol) menunjukkan hasil rata-rata tingkat kesukaan panelis terhadap aroma yang paling tidak disukai. Hal ini disebabkan karena bit memiliki aroma tanah (*earthy taste*). Perlakuan yang paling banyak disukai panelis adalah SJ2 dengan rata-rata skala hedonik 3,3 dan mengalami penurunan ketika konsentrasi serbuk jahe lebih tinggi yaitu pada perlakuan SJ3 dengan rata-rata skala hedonik 3,1. Hal ini disebabkan karena aroma jahe yang ditimbulkan semakin kuat. Menurut Koswara (1995), jahe memiliki aroma dan bau harum yang khas dan kuat karena adanya komponen minyak atsiri yang bersifat volatil.

Pada penambahan bubuk kayu manis, semakin tinggi konsentrasiya akan meningkatkan kesukaan panelis terhadap aroma sari buah. Menurut Rismunandar et al (2001), minyak atsiri kayu manis sudah lama dimanfaatkan sebagai pewangi atau peningkat rasa.

Hasil skala hedonik berada pada kisaran 2,1 – 3,3. Kisaran ini menunjukkan pada penilaian aroma tidak disukai – agak disukai oleh panelis (Akhtar *et al.*, 2010).

Rasa



Gambar 6. Grafik rata-rata skor hedonik rasa sari buah ubi bit

Rasa merupakan faktor yang paling penting dalam penentuan kesukaan panelis terhadap suatu produk pangan. Rasa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain senyawa kimia, konsentrasi, suhu dan interaksi dengan komponen rasa lainnya (Winarno, 1997). Rasa sari buah yang dihasilkan adalah campuran rasa sari buah bit, serbuk jahe, bubuk kayu manis dan madu.

Berdasarkan **Gambar 6.** membuktikan bahwa pada penambahan serbuk jahe meningkatkan kesukaan panelis terhadap rasa pada perlakuan SJ1 dan SJ2, sedangkan pada SJ3 paling tidak disukai dari perlakuan lainnya. Hal ini dikarenakan karena rasa yang dihasilkan dari perlakuan SJ3 terlalu pedas. Koswara (1995) menyatakan jahe mengandung oleoresin yang lebih banyak mengandung komponen-komponen non volatil yang merupakan zat pembentuk rasa pedas pada jahe.

Pada perlakuan penambahan bubuk kayu manis menunjukkan peningkatan tingkat kesukaan panelis terhadap rasa. Semakin tinggi bubuk jahe yang ditambahkan maka semakin disukai oleh panelis. Perlakuan yang paling disukai panelis adalah SK3 dengan rata-rata skala hedonik 3,2. Menurut Rismundar *et al* (2001), kayu manis dapat digunakan sebagai peringkat cita rasa pada makanan dan minuman.

Hasil skala hedonik berada pada kisaran 2,2 – 3,2. Kisaran ini menunjukkan pada penilaian rasa tidak disukai – agak disukai oleh panelis (Akhtar *et al.*, 2010).

KESIMPULAN

1. Penambahan serbuk jahe dan bubuk kayu manis pada sari buah bit meningkatkan total padatan terlarut. Total padatan terlarut tertinggi pada perlakuan SK3 (kayu manis 1,5%) yaitu 8,1 °Brix.
2. Penambahan serbuk jahe menurunkan nilai pH pada perlakuan SJ1 dan meningkatkan nilai pH pada perlakuan SJ2 dan SJ3. Sedangkan semakin tinggi penambahan bubuk

kayu manis akan menurunkan pH sari buah bit. pH tertinggi pada perlakuan SJ2 dan SJ3 yaitu 6.

3. Meningkatnya penambahan serbuk jahe dan bubuk kayu manis meningkatkan kandungan vitamin C sari buah. Kandungan vitamin C tertinggi pada perlakuan SK3 (kayu manis 1,5%) yaitu 15,2 mg/10 ml sari buah.
4. Berdasarkan hasil organoleptik, sari buah bit dengan konsentrasi penambahan jahe 1% paling disukai oleh panelis.

REFERENSI

- AOAC. 1995. *Official Methods of Analysis of The Association Analytical Chemistry, Inc.* Washington D. C.
- Akhtar, A., Nadeem A. A., dan Azhar H. 2010. Effect of Calcium Chloride Treatments on Quality Characteristics of Loquat Fruit During Storage. Department of Horticulture. Pir Mehr Ali Shah Arid Agriculture University. Rawalpindi. Pak. J. Bot. 42(1):181-188.
- Ariviani S. 1999. Daya Tangkal Radikal dan Aktivitas Penghambatan Pembentukan Peroksida Sistem Linoleat Ekstrak Rimpang Jahe, Laos, Temulawak, dan Temuireng. *Skripsi*. Fakultas Teknologi Pertanian UGM Yogyakarta.
- Baedhowie M, 1983. *Petunjuk Praktek Pengawasan Mutu Hasil Pertanian*. Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Hardani, S. 2013. “*Pembuatan Es Krim Probiotik dari Buah Bit (Beta Vulgaris L) sebagai Pewarna dan Perisa Alami dengan Ice Cream Maker*”. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kamsiati, Elmi. 2006. Pembuatan Bubuk Sari Buah Tomat (*Licopersicon Esculentum Mill.*) dengan Metode “Foam-Mat Drying”. *Jurnal Teknologi Pertanian* 7 (2): 113-119.
- Koswara, S. 1995. *Jahe dan Hasil Olahannya*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Kurniawati N. 2010. Sehat dan Cantik Alami Berkat Khasiat Bumbu Dapur. Qanita, Penerbit Qanita : 146. Bandung.
- Muafi K. 2004. Produksi Asam Asetat Kasar dari Jerami Nangka. *Skripsi Teknologi Pertanian*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nugraheni, M. 2014. *Pewarna Alami; Sumber dan Aplikasinya pada Makanan dan Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Riset Kesehatan Dasar. 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

- Rismunandar dan Farry B. Paimin. 2001. *Kayu Manis Budidaya dan Pengolahan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekarto. 1985. *Penilaian Organoleptik untuk Industri Pangan dan Hasil Pertanian*. Bharata Karya Aksara. Jakarta.
- Susanto, D. 2011. Potensi Bekatul sebagai Sumber Antioksidan Dalam Produk Selai Kacang. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.
- Stintzing, F.C., J. Conrad, I. Klaiber, U. Beifuss, R. Carle. 2004. Structural investigation on betacyanin pigments by LC NMR and 2D spectroscopy. *Phytochem*, 65:415-422.
- USDA. 2014. Nutritional value of Beets raw. <http://ndb.nal.usda.gov>.
- Wahyuni, R. 2011. Pemanfaatan kulit buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) sebagai sumber antioksidan dan pewarna alami pada pembuatan jelly. *Jurnal Teknologi* 1 (1): 69-85.
- Widyaningrum, M. L. dan Suhartiningsih. 2014. Pengaruh Penambahan Puree Bit (*Beta Vulgaris L.*) Terhadap Sifat Organoleptik Kerupuk. *E-Journal Boga*. 3(1): 233-238.
- Winarno, FG. 1997. *Kimia Pangan dan Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wirakusumah, E. 1995. *Buah dan Sayur untuk Terapi*. Penerbit Swadaya. Jakarta.



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Unggul & Islami

AGRIBISNIS



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Unggul & Islami



PERHIMPUNAN EKONOMI
PERTANIAN INDONESIA
KOMDA YOGYAKARTA